

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Neraca pembayaran adalah catatan yang sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya dalam waktu jangka tertentu. Perkembangan neraca pembayaran memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sektor riil, fiskal, dan moneter. Dalam menganalisis keseimbangan neraca pembayaran, dapat dilakukan dengan menganalisis setiap komponen neraca pembayaran seperti selisih antar ekspor dan impor barang jasa dan pendapatan yang diperoleh dari investasi luar negeri. Neraca pembayaran bisa dikatakan dapat dijadikan sebagai indikator untuk kondisi ekonomi suatu negara, karena dengan adanya neraca pembayaran maka suatu negara bisa mengukur besar arusnya dana dari luar negeri, baik dana yang keluar atau dana yang masuk. Seperti neraca pembayaran yang memiliki hasil positif (lebih banyak ekspor daripada impor), maka kondisi negara tersebut memiliki ekonomi yang sehat. Selain itu, neraca pembayaran juga memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran kinerja perdagangan dan keuangan suatu negara dalam pasar global. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebuah negara akan dapat bersaing dalam perdagangan internasional, seberapa berkelanjutan perekonomiannya dan seberapa kuat daya tariknya dalam menarik investor asing. Neraca pembayaran juga menjadi alat yang penting, karena neraca pembayaran mencatat semua transaksi ekonomi yang melibatkan pertukaran barang, jasa, dan

keuangan di antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Melalui komponen-komponen ini, neraca pembayaran memberikan gambaran keseluruhan tentang bagaimana suatu negara dapat berinteraksi dengan ekonomi global dan bagaimana kinerja ekonominya diakui dan dievaluasi oleh pasar internasional. (Darren Nataleano Metusalak Taulo et al., 2024).

Dalam era globalisasi, keterkaitan ekonomi antarnegara memiliki peranan signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi individu masing-masing negara. Aktivitas perdagangan internasional menjadi salah satu pilar utama dalam hubungan ekonomi global, memungkinkan negara-negara untuk saling memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional menjadi suatu keharusan bagi setiap negara karena tidak ada negara yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya secara independen. Salah satu ukuran utama ekonomi adalah neraca pembayaran. Ini menunjukkan bagaimana ekonomi domestik dan ekonomi global terkait. (Awagi et al., 2024). Neraca menunjukkan surplus atau defisit disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang dan volume perdagangan luar negeri. Keseimbangan pada neraca pembayaran tergantung pada ekspor, impor, tingkat efisiensi produk, daya saing, tingkat harga, layanan internasional dan spekulasi di pasar internasional. Apabila suatu negara melakukan kegiatan perdagangan antar negara baik ekspor atau impor barang dan jasa transaksi tersebut menggunakan mata uang asing. (Mayasari et al., 2024).

Neraca pembayaran memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan ekonomi makro Indonesia. Selain itu, neraca pembayaran juga mengukur kemampuan perekonomian untuk mendukung transaksi internasional, khususnya transaksi yang berkaitan dengan kewajiban utang dan transaksi ekspor-impor, serta menginformasikan kepada pemerintah tentang keadaan ekonomi khususnya terkait hal tersebut. Tentang hasil hubungan ekonomi dengan negara lain. Dengan demikian, neraca pembayaran dapat membantu dalam pengambilan keputusan di sektor mata uang. (Ratna Sari Julaeha et al., 2023).

Menurut Martikasari, (2022) Ekspor adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara penjualan atau mengeluarkan barang dari dalam negeri dan dikirim ke negara lain. Biasanya perdagangan ini dilakukan bila suatu negara menghasilkan barang tersebut dalam jumlah yang besar. Saat hal itu terjadi, negara tersebut dapat mengirimkannya ke luar negeri karena kebutuhan di dalam negeri sudah terpenuhi. Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor memegang peranan penting bagi Indonesia karena menghasilkan devisa yang dapat menambah pendapatan negara. Kegiatan ekspor di Indonesia dibedakan menjadi dua sektor, yaitu sektor migas dan sektor nonmigas.

Ekspor migas adalah penjualan barang minyak dan gas Indonesia ke negara lain dalam bentuk dolar. Ini termasuk produk minyak yang dihasilkan, minyak mentah yang dihasilkan dari penambangan, gas elpiji dan gas lainnya yang dihasilkan, dan gas alam yang dihasilkan dari penambangan. Ekspor non-migas adalah penjualan hasil alam dan industri Indonesia ke negara lain yang

tidak termasuk minyak bumi dan gas alam. Produk ekspor non-migas termasuk hasil pertanian seperti biji kopi, rempah-rempah, teh, tembakau, dll; hasil manufaktur seperti minyak sawit, tekstil, kayu olahan, bahan kimia, logam dasar, peralatan listrik, optik, dll; dan hasil pertambangan dan industri seperti biji nikel, tembaga, dll. (Ramdani & Mariyanti, 2023).

Ekspor memiliki peran penting dalam neraca pembayaran. Menjual produk dan layanan ke negara lain dikenal sebagai ekspor, dan hal itu dapat mendatangkan uang bagi Indonesia. Jika ekspor meningkat, maka neraca pembayaran akan cenderung surplus. Namun, jika ekspor menurun, neraca pembayaran dapat mengalami defisit. (Awagi et al., 2024).

Tabel 1. 1
Nilai Ekspor Migas, Nilai Ekspor Nonmigas dan Neraca Pembayaran
Indonesia (Juta USD) Triwulan

Tahun	TW	Nilai Ekspor Migas X1 (Juta USD)	Nilai Ekspor Non Migas X2 (Juta USD)	Neraca Pembayaran Indonesia (Juta USD)
2021	1	3.017	45.876	-1,095
	2	3.338	50.528	-1,964
	3	3.184	58.105	4,970
	4	3.662	63.607	1,415
2022	1	3.813	62.655	724
	2	4.851	70.067	4,283
	3	4.395	73.196	4,709
	4	3.980	68.554	3,499
2023	1	4.138	63.013	3,009
	2	4.108	57.654	-2,274
	3	4.216	59.466	-1,039

	4	4.255	61.799	-1,290
--	---	-------	--------	--------

Sumber : Laporan Triwulan Ekspor Migas dan Non Migas dari Bank Indonesia, 2024

Neraca Pembayaran Indonesia mencatat surplus tertinggi pada transaksi berjalan triwulan III 2021 terutama disebabkan oleh surplus neraca perdagangan yang naik signifikan. Transaksi berjalan pada periode laporan tersebut 4,970 Juta USD. Peningkatan ini dipengaruhi kinerja positif tersebut terutama dikontribusikan oleh surplus neraca barang yang semakin meningkat, yang didukung oleh kenaikan ekspor nonmigas. Neraca pembayaran terus membaik pada transaksi berjalan triwulan III tahun 2022, transaksi berjalan mencatat surplus 4,709 Juta USD dari capaian triwulan sebelumnya. Membaiknya kinerja transaksi berjalan tersebut bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan non migas seiring dengan tetap kuatnya permintaan ekspor dari negara mitra dagang dan harga komoditas global yang masih tinggi, serta berkurangnya deficit neraca perdagangan migas sejalan dengan penurunan harga minyak dunia. Neraca pembayaran Indonesia pada transaksi berjalan triwulan I tahun 2023 mencatatkan surplus sebesar 3,009 Juta USD, surplus tersebut ditopang oleh neraca barang yang masih positif, didukung oleh kinerja ekspor yang cukup baik.

Perkembangan ekspor migas tumbuh signifikan pada triwulan IV tahun 2021 tercatat sebesar 3.622 Juta USD pada triwulan sebelumnya. Peningkatan referensi minyak dunia dipengaruhi oleh permintaan yang lebih tinggi, di tengah penyesuaian pasokan minyak dunia yang lebih rendah. Tingginya permintaan minyak dunia terutama didukung oleh pemulihan ekonomi global, serta peningkatan permintaan riil terkait relaksasi pembatasan mobilitas. Terbatasnya

kebutuhan domestic sejak pandemic Covid-19 berdampak pada meningkatnya stok sehingga mendorong peningkatan volume ekspor minyak mentah. Perkembangan ekspor non migas pada triwulan IV tumbuh tetap tinggi sebesar 63.607 Juta USD Peningkatan tersebut disebabkan oleh tumbuh tingginya ekspor produk bahan bakar dan hasil pertambangan terutama batu bara, serta produk manufaktur terutama besi dan baja.

Pada tahun 2022 di triwulan II dilihat bahwa ekspor migas tumbuh sebesar 4.857 Juta USD tingginya harga komoditas menjadi katalisator kuatnya pertumbuhan sektor pertambangan. Tingginya permintaan di tengah pasokan global membuat harga komoditas bertahan tinggi sehingga menjadi penopang kinerja sektor pertambangan. Pertumbuhan pada ekspor non migas triwulan III tumbuh sebesar 73.196 Juta USD peningkatan tersebut disebabkan oleh berbagai sektor, seperti pertanian, pertambangan, dan industry pengolahan. Perkembangan ekspor migas pada triwulan IV tahun 2023 relatif stabil sebesar 4.255 Juta USD dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang disebabkan oleh surplus neraca gas. Penurunan harga minyak dunia tersebut dipengaruhi oleh masih lemahnya permintaan global ditengah pasokan yang memadai dan peningkatan persediaan minyak AS. Pada ekspor non migas peningkatan terbesar pada triwulan I 2023 sebesar 63.013 Juta USD. Peningkatan tersebut terjadi pada mesin dan perlengkapan elektrik.

Perkembangan perekonomian negara ditandai dengan tumbuhnya angkutan barang baik di dalam maupun luar negeri. Ini adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara. Ekspor yaitu salah satu sumber

pendapatan nasional yang penting. Pengembangan ekspor merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan, yang mempengaruhi perkembangan perekonomian nasional. Di Indonesia, migas dan nonmigas merupakan barang yang diekspor dengan tujuan menjadi pelopor pertumbuhan ekonomi yang sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Potensi kekuatan ekspor masih terus semakin tinggi seiring menggunakan harga komoditas pada pasar dunia yang masih berkelanjutan kedepannya. Kenaikan harga komoditas global membawa pengaruh positif dalam ekspor Indonesia khususnya untuk komoditas energi, mineral dan logam dimana Indonesia mengeskpor pada jumlah yang banyak sebagai akibatnya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. (Syahriani et al., 2022).

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Teori yang dikemukakan oleh (Ridho, 2015) yang menyatakan apabila ekspor disuatu negara menurun maka cadangan devisa yang dimiliki negara bersangkutan akan menurun, dan begitu pula dengan sebaliknya, Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor (Putri et al., 2024).

Indonesia memiliki hasil komoditas minyak dan gas yang besar, komoditas ini menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia karena menjadi sumber daya unggulan. Ada banyak bentuk lain yang dapat di perdagangkan untuk melakukan

perdagangan internasional, seperti ekspor. Melakukan perdagangan dengan negara lain dapat memperoleh keuntungan, yaitu dengan membeli barang yang harganya lebih rendah dan dapat menjual keluar negeri dengan harganya yang tinggi. Perdagangan internasional sering muncul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi (Sihombing et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Nilai Ekspor Non Migas Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Nilai Ekspor Migas (X1) dan Nilai Ekspor Non Migas (X2) Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia, baik secara parsial maupun bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Non Migas berpengaruh Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia, baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian penulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Nilai Ekspor Non Migas Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia dengan adanya penelitian ini akan berguna dan dapat memperluas pemahaman serta dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian penulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para Tenaga Pendidik dan Mahasiswa/I di ruang lingkup Universitas Baturaja dan untuk pengembangan Perpustakaan dalam memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan sebagai referensi tentang pengaruh Nilai Ekspor Migas, Nilai Ekspor Non-Migas Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan terhadap pemerintah sebagai pengambil keputusan dalam pengelolaan ekonomi makro indonesia dengan meningkatkan jumlah ekspor, sehingga dapat menstabilkan perekonomian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu, untuk mengetahui suatu permasalahan dan fakta yang ada secara sistematis.